

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan merupakan hal yang sering kita dengar terutama bagi pengguna laporan keuangan. Kecurangan dapat di definisikan sebagai tindakan kesengajaan untuk menutupi sejumlah kelemahan atau kekurangan berdasarkan data yang tidak relevan untuk mendapatkan keuntungan atau pengakuan dari sejumlah pihak atau mencapai sebuah prestasi (Marliani, 2019).

Kecurangan menunjukkan tindakan kesengajaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai satu tujuan tertentu. Kecurangan terjadi karena adanya kesempatan atau pun peluang yang dimiliki seseorang. Kecurangan kerap dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu bentuk kecurangan adalah melakukan manipulasi yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan. (Iqbal & Murtanto, 2016)

Kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sengaja oleh pihak internal seperti salah saji, hingga kelalaian dalam menginformasikan isi sejumlah informasi sehingga merubah makna didalam laporan keuangan. Tindakan kecurangan yang dilakukan meliputi mempublikasikan posisi laba dan aset yang fiktif, memperkecil biaya hingga memperbesar nilai aset perusahaan untuk menjaga reputasi manajemen (Ijudien, 2018).

Penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah pertama yaitu tekanan (*pressure*), merupakan peluang untuk melakukan kecurangan. Tekanan tersebut muncul karena keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau dipengaruhi oleh pihak lain yang juga memiliki kepentingan. Kedua yaitu peluang (*opportunity*) hal tersebut muncul karena sistem

pengendalian internal yang lemah dan tata kelola organisasi yang buruk. Ketiga adalah rasionalisasi yang terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktivitasnya yang mengandung kecurangan (Puspitaningrum, Taufiq, & Wijaya, 2019).

Salah satu bukti nyata terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat dilihat pada PT Jiwasraya. Kasus *debt default* yang dialami PT asuransi Jiwasraya (Persero) jadi sorotan. Dimana BPK menyatakan kasus ini berskala gigantik atau sangat besar hingga memiliki risiko sistematis. Menurut publikasi laporan keuangannya asuransi tersebut mengalami kerugian Rp 13,7 triliun memasuki kuartal ketiga tahun 2019. Kondisi tersebut diperparah pada awal kuartal IV tahun 2019 dimana Jiwasraya mengalami defisit ekuitas dengan nilai Rp 27,7 triliun, kondisi tersebut semakin diperparah dengan banyaknya nasabah yang melakukan penarikan klaim polis pada periode tersebut. Pada rentang tahun 2018-2019 Jiwasraya didapati melakukan kecurangan laporan keuangan, dapat dilihat pada tahun 2006 kementerian BUMN dan OJK menyatakan ekuitas Jiwasraya tercatat negatif Rp 3,29 triliun. Pada bulan Agustus 2018, menteri BUMN Rini Soemarni mengumpulkan direksi untuk mendalami potensi gagal bayar perseroan. Oktober-November 2018, masalah tekanan likuiditas Jiwasraya mulai terbuka. Perseroan mengumumkan tidak dapat membayar klaim polis jatuh tempo nasabah JS *saving plan* sebesar Rp 802 miliar (Rachman, 2019). Beberapa kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi di Indonesia terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Kasus Kecurangan di Indonesia

Perusahaan	Nama Direktur	Posisi
PT. INTI (2019)	Darman Mappangara	Presiden Direktur
PT. PLN (2019)	Sofyan Basir	Presiden Direktur

PT. Jasindo (2019)	Budi Tjahjono	Presiden Direktur
PT. Krakatau Steel (2019)	Wisnu Kuncoro	Direktur
PTPN III (2019)	Dolly Pulungan	Presiden Direktur
	I Kadek Kertha Laksana	Direktur
PT. Garuda Indonesia (2019)	Ari Askhara	Presiden Direktur
	Iwan Joeniarto	Direktur
	Mohammad Iqbal	Direktur
	Heri Akhyar	Direktur
PT. ASABRI (2020)	Sonny Widjaja	Presiden Direktur
	Herman Hidayat	Direktur
	Hari Setianto	Direktur
	Adiyatmika	Direktur
Perum Perindo (2020)	Risyanto Suanda	Presiden Direktur
PT. Angkasa Pura II (2020)	Andra Y Agussalam	Direktur

Sumber: Darmayanti & Kassim, (2020)

Menurut Sari (2016) salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, atau sebuah kondisi yang mengisyaratkan perusahaan sedang mengalami posisi keuangan yang kurang stabil. Dalam situasi tersebut manajer dihadapkan pada jatuhnya reputasi mereka atau rusaknya citra perusahaan mereka sehingga untuk mengurangi risiko tersebut pilihan kecurangan adalah yang kerap dilakukan manajer. Pada penelitian Listyaningrum et al. (2017) mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara stabilitas keuangan terhadap *fraud*. Begitu juga dengan penelitian Marliani (2019) yang menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi akibat tidak stabilnya kondisi keuangan perusahaan.

External pressure, juga merupakan variabel yang dapat memicu terjadinya kecurangan. Menurut Yesiariani & Rahayu (2017) *external pressure* adalah tekanan psikologis yang dirasakan pihak mayoritas dari pihak luar perusahaan yang berkaitan dengan nama baik dan reputasi perusahaan. Dalam penelitian tersebut ditemukan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian Puspitaningrum et al. (2019) yang kecurangan laporan keuangan dapat didorong oleh *external pressure* yang tinggi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan adalah *ineffective monitoring*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan eksternal terhadap aktifitas internal tidak berjalan dengan baik, akibatnya memberikan peluang bagi pihak eksternal untuk melakukan kecurangan. Ketika fungsi monitoring lemah maka asimetris informasi akan terjadi, situasi tersebut akan menjadi salah satu acuan bagi pihak internal untuk melakukan kecurangan khususnya yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan.

Apriyani dan Ritonga, (2019) menemukan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan Damayanti & Suryani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung juga oleh Hoshibikari & Sukarno (2020) yang juga menemukan *ineffective monitoring* dapat meningkatkan kemungkinan kecurangan didalam perusahaan.

Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan temuan hasil penelitiannya pun berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan Listyaningrum et al. (2017) ditemukan salah satu indikasi yang mendorong terjadinya

kecurangan didalam perusahaan berkaitan dengan kondisi stabilitas keuangan perusahaan, sedangkan tekanan pihak diluar perusahaan, tidak efektifnya kegiatan monitoring tidak mempengaruhi terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya hasil Ijudien (2018) menemukan bahwa tekanan pihak luar perusahaan, kondisi keuangan perusahaan serta pengawasan didalam perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

Hasil penelitian Damayanti & Suryani (2019) menemukan bahwa pengawasan yang tidak berkelanjutan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, sedangkan kondisi keuangan dan tekanan pihak ketiga yang berasal dari luar perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan. Selanjutnya hasil penelitian Sabrina, Fachruzzaman, Midiantuty, & Suranta (2020) menemukan bahwa kecurangan dalam publikasi laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kegiatan monitoring atau kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan kepada adanya fenomena dan pro dan kontra hasil penelitian mendorong ketertarikan dalam diri peneliti untuk kembali melakukan penelitian yang membahas sejumlah variabel yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari peneliti sebelumnya yaitu Damayanti & Suryani (2019) tentang pengaruh *financial stability*, tekanan eksternal, *ineffective monitoring* dan opini audit terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan hanya saja dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan variabel opini audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah tingkat *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah tingkat *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi para investor, kreditor dan manajemen

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan rujukan, mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan pada perusahaan misalnya sebagai keputusan investasi bagi investor apakah tetap ingin berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kebijakan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, kepada kreditor dan

manajer bagaimana keputusan yang baik dilakukan untuk perusahaan yang menerapkan kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi pengembangan ilmu

Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai alat untuk menambah wawasan pihak akademis yang membaca penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan, disamping penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan ilmu akuntansi keuangan dan manajemen keuangan.

1.5 Sistematis Penulisan

Penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain diantaranya adalah:

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan tentang fenomena penelitian, uraian kosep hasil penelitian terdahulu serta dasar utama yang mendorong peneliti melakukan pengambilan judul.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis, konsep utama dari bab ini adalah kelengkapan teori yang digunakan serta adanya konsep teori yang dapat, mendukung pembuatan hipotesis. Pada bab ini juga akan menjelaskan dugaan sementara yang akan dibuktikan serta keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang diguakan pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian adalah bab yang menjelaskan tentang penentuan populasi, dan sampel, jenis data yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.